

PENINGKATAN KOMPETENSI KADER KESEHATAN DESA UMEANYAR DALAM PENCEGAHAN, DETEKSI DINI, DAN PENANGGULANGAN STUNTING

Komang Hendra Setiawan¹, Aditya Prabawa², Nyoman Suciawan³,

I Komang Harry Supradnyan⁴,

^{1,2,3,4} Program Studi Kedokteran FK Undiksha

Email: komanghendras@gmail.com

ABSTRACT

Umeanyar Village is one of the villages in Buleleng Regency, Bali which has become a tourism village. Based on the results of initial observations in December 2021, it was found that 1 child in Umeanyar Village was stunted. This community service activity aims to improve the competence of Umeanyar Village health cadres in prevention, early detection, and stunting prevention. This community service activity is carried out through three methods, namely: lectures, questions and answers and demonstrations. The results of the activity evaluation showed that there was a significant increase in knowledge of health cadres regarding prevention, early detection, and prevention of stunting after completing the training. In addition, participants' skills in prevention, early detection, and stunting control are also good after receiving training. Furthermore, the collaboration between the community service implementation team and the health cadres of Umeanyar Village will continue in the form of assistance.

Key words: *stunting, village health cadres, training*

ABSTRAK

Desa Umeanyar adalah salah satu desa di Kabupaten Buleleng Bali yang menjadi desa wisata. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan desember 2021, ditemukan 1 anak di Desa Umeanyar yang mengalami stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Umeanyar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga metode yaitu: ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan mengenai pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting setelah menyelesaikan pelatihan. Selain itu keterampilan peserta dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting juga sudah baik setelah mendapat pelatihan. Selanjutnya kerjasama antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan anggota kader kesehatan Desa Umeanyar akan terus berlanjut dalam bentuk pendampingan.

Kata kunci: *stunting, kader kesehatan desa, pelatihan*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai masyarakat yang maju, maka kesehatan adalah modal utamanya. Meningkatkan derajat kesehatan adalah tanggung jawab dari seluruh komponen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab tenaga atau petugas kesehatan. Karena itu, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat umum dalam menyukseskan program-program peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat umum di bidang kesehatan dapat dilakukan melalui

pendidikan atau pelatihan kesehatan secara berkelanjutan.

Salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat adalah keadaan gizi masyarakat. Saat ini di Indonesia, masih ditemukan adanya anak yang mengalami kekurangan gizi kronis atau disebut dengan istilah stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Anak yang mengalami stunting saat ini masih ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia, termasuk Bali. Bali merupakan propinsi di Indonesia yang dikenal sebagai daerah wisata dengan perekonomian yang maju akibat investasi-investasi bidang pariwisata, namun sangat disayangkan bahwa saat ini masih terdapat anak yang mengalami stunting di seluruh kabupaten di Bali. Keadaan ini diperburuk dengan kondisi pandemi covid-19 yang menghancurkan perekonomian di Bali. Ekonomi yang buruk dapat membuat keadaan kesehatan menjadi menurun. Hal yang harus diwaspadai adalah tidak tertanganinya kasus-kasus stunting yang sudah ada, dan munculnya kasus-kasus stunting yang baru.

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI, angka kejadian stunting di Kabupaten Buleleng adalah 8,9%. Persentasi tersebut menunjukkan ada 8 sampai 9 anak stunting diantara 100 balita yang diukur di Buleleng. Angka ini cukup tinggi, mengingat Indonesia sebagai anggota G20, seharusnya kasus stunting sudah tidak ada lagi di Indonesia saat ini. Karena itu masalah stunting menjadi perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Dilihat dari adanya Perpres no 72 tahun 2021 tentang percepatan penanggulangan stunting, maka kasus stunting di Indonesia harus sudah dieliminasi pada tahun 2024.

Desa Umeanyar adalah salah satu desa di Kabupaten Buleleng Bali yang menjadi desa wisata. Masyarakat Desa Umeanyar banyak yang bekerja di sektor pariwisata sebagai pegawai di hotel dan villa-villa yang ada di Desa Umeanyar. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2021, ditemukan 1 anak di Desa Umeanyar yang mengalami stunting. Kondisi ini harus menjadi perhatian semua pihak, karena jika dibiarkan kemungkinan muncul kasus-kasus stunting baru sangat besar. Sesuai target pemerintah supaya tidak ada lagi kasus stunting pada tahun 2024 di Indonesia.

Untuk menanggulangi stunting di Buleleng, khususnya di Desa Umeanyar, maka perlu dilakukan gerakan pemberdayaan masyarakat

dalam penanggulangan stunting. Salah satu kelompok masyarakat di desa yang aktif dalam kegiatan kesehatan adalah kader Kesehatan. Desa Umeanyar memiliki kader kesehatan sebanyak 25 orang. Sampai saat ini, kader kesehatan Desa Umeanyar belum pernah mendapatkan pelatihan tentang stunting. Karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Umeanyar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Buleleng, khususnya Desa Umeanyar menjadi lebih aktif dalam menanggulangi stunting. Karena masalah stunting bukan hanya tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi kader kesehatan Desa Umeanyar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan Stunting. Kegiatan pelatihan menggunakan 3 metode yaitu:

1. Ceramah: Metode ceramah dilakukan melalui pemberian materi oleh narasumber yang berkompeten dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan Stunting. Ceramah menggunakan media visual LCD.
2. Tanya jawab: metode tanya jawab dilakukan setelah selesai pemberian materi oleh nara sumber. Peserta dapat mengkonfirmasi tentang materi yang sudah diberikan yang mungkin belum di mengerti oleh peserta.
3. Demonstrasi: metode demonstrasi digunakan untuk melatih peserta pelatihan dalam melakukan pengukuran antropometri dan memutuskan apakah terjadi stunting atau tidak pada individu yang diukur. Demonstrasi dilakukan pertama oleh narasumber kemudian diikuti oleh seluruh peserta. Metode demonstrasi akan memberikan pengalaman lebih nyata bagi

peserta sehingga meningkatkan kualitas hasil pelatihan (Wayne. 2008).

Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 25 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sepanjang pelaksanaan kegiatan yaitu: ketekunan dan keterlibatan peserta selama kegiatan, terjadinya peningkatan pengetahuan dari masyarakat sasaran tentang pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting melalui pre dan posttest. Serta terjadinya peningkatan keterampilan dari masyarakat sasaran dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting melalui demonstrasi unjuk kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 di Balai Desa Umeanyar. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang anggota kader kesehatan desa Umeanyar. Sebelum pelaksanaan pelatihan, sudah dibuat perjanjian Kerjasama antara LPPM Undiksha dengan Perbekel Desa Umeanyar. Pada tanggal 20 Juli 2022 dilakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan termasuk kesediaan tempat, konsumsi, alat peraga dan hal teknis lainnya Bersama perbekel Desa Umeanyar. Pada tanggal 21 Juli 2022 telah dilakukan juga koordinasi dengan ketua TP-PKK Desa Umeanyar

Pelatihan pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting dilakukan pada hari jumat 25 Juli 2022 kepada kader kesehatan Desa Umeanyar. Seluruh peserta kegiatan telah mengikuti kegiatan dengan tekun dan aktif. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan tes pengetahuan yang berisi 10 soal pilihan ganda. Tes pengetahuan dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah diberikan pelatihan (posttest). Evaluasi terhadap keterampilan peserta dalam melakukan penanganan keadaan darurat

kesehatan juga dilakukan, dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 10 ceklis yang harus dilakukan peserta saat memberikan pertolongan gawat darurat. Evaluasi keterampilan peserta hanya dilakukan pada akhir sesi pelatihan (posttest) karena keterbatasan waktu dan sarana manekin. Hasil evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta saat pretes dan postes serta hasil evaluasi keterampilan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta.

Variabel	Mean $\pm$ SD	p
Pengetahuan		
Pretes	6,64 $\pm$ 0,638	<
Postes	8,56 $\pm$ 0,651	0,01 ^a
Keterampilan		
Postes	9,72 $\pm$ 0,458	

^a = Wilcoxon Signed Ranks Test;

SD=Standar deviasi

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapat pelatihan secara signifikan ($p < 0,001$). Evaluasi terhadap keterampilan peserta menunjukkan bahwa keterampilan peserta dalam melakukan pencegahan, deteksi dini dan penanggulangan stunting sudah baik setelah selesai mendapatkan pelatihan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, maka kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berjalan dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh perbekel Desa Umeanyar



Gambar 2. Pemaparan materi penanggulangan stunting pada balita



Gambar 3. Pemaparan materi pencegahan stunting melalui ibu hamil yang sehat.



Gambar 4. Penutupan kegiatan pelatihan.

b. Pembahasan

Peserta kegiatan ini adalah kader kesehatan Desa Umeanyar yang berjumlah 25 orang. Anggota kader ini merupakan anggota masyarakat Desa Umeanyar yang sering mengikuti kegiatan posyandu di desa. Selama ini kegiatan yang sudah mereka lakukan adalah membantu petugas puskesmas melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan balita di desa setiap bulan. Para kader desa ini setiap bulan berinteraksi dengan ibu-ibu dari balita di desa. Kader desa sering kali menemukan balita yang mengalami kurang gizi ataupun obesitas. Namun karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki maka kader desa tidak

dapat memberikan edukasi secara maksimal bagi ibu balita yang mengalami masalah gizi.

Setiap bulan di Desa Umeanyar dilakukan kegiatan posyandu. Melalui kegiatan posyandu, dilakukan *screening* terhadap kondisi kesehatan balita termasuk status gizi balita. Saat di temukan ada balita yang mengalami masalah gizi misalnya stunting, maka petugas puskesmas akan mencatat data balita ini untuk kemudian dilakukan upaya penyelesaian masalah gizi tersebut oleh puskesmas setempat. Namun karena jumlah petugas puskesmas yang terbatas maka sering kali proses edukasi bagi ibu balita menjadi kurang maksimal. Karena itu maka upaya edukasi tentang masalah gizi terutama stunting harus bisa dilakukan oleh kader kesehatan yang dimiliki desa dan yang paling sering melakukan kontak dengan ibu balita adalah kader kesehatan ini. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka kompetensi kader kesehatan Desa Umeanyar dalam melakukan pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang sebagian besar disebabkan oleh masalah nutrisi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang biasanya tampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting bisa diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasil pengukurannya ini berada pada kisaran di bawah normal (Kemenkes RI, 2021).

Kejadian stunting bisa disebabkan oleh banyak faktor, antara lain status gizi ibu, pola pemberian makan kepada anak, dan angka kejadian infeksi pada anak (Beal dkk, 2018; Nshimiyiryo dkk, 2019). Selain itu stunting juga bisa disebabkan karena kelainan genetik, namun faktor genetik ini termasuk jarang terjadi. Faktor lingkungan juga memegang peran penting dalam kejadian stunting, paparan polusi udara yang tinggi akan meningkatkan resiko terjadinya stunting pada anak (Goyal dkk, 2018).

Cara untuk menanggulangi stunting di Indonesia adalah:

- a. Ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet selama kehamilan.

- b. Pemberian makanan tambahan pada ibu hamil.
 - c. Pemenuhan gizi.
 - d. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli.
 - e. Inisiasi menyusui dini.
 - f. ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.
 - g. MPASI untuk bayi 6 bulan – 2 tahun.
 - h. Imunisasi dasar lengkap dan vitamin A untuk anak.
 - i. Pantau pertumbuhan Balita di Posyandu.
 - j. Perilaku hidup bersih dan sehat.
- (Perpres no.72, 2021; Marni dkk, 2021)

Peran serta seluruh komponen masyarakat sangat diperlukan untuk penanganan stunting di Indonesia. Melalui kegiatan peningkatan kompetensi kader kesehatan desa umeanyar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting maka peran serta kader kesehatan dalam mengatasi masalah stunting di Desa Umeanyar khususnya akan meningkat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kompetensi kader kesehatan desa umeanyar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini dapat dilihat dari evaluasi yaitu:

1. Ketekunan dan keaktifan seluruh peserta yang mengikuti kegiatan
2. Terjadinya peningkatan signifikan dari pengetahuan peserta tentang pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting
3. Peserta memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanggulangan stunting

Kerjasama antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan anggota kader kesehatan Desa Umeanyar akan terus berlanjut dalam bentuk pendampingan dan pelatihan kembali sesuai kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Beal T, Alison T, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Wiley:Maternal & child nutrition*. Diakses tanggal 18 februari 2022 dari: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/mcn.12617>
- Goyal N, Canning D. 2018. Exposure to Ambient Fine Particulate Air Pollution in Utero as a Risk Factor for Child Stunting in Bangladesh. *International Journal Environ. Res. Public Health*. 15(1). 22. <https://doi.org/10.3390/ijerph15010022>
- Kemenkes RI.2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional Provinsi, dan Kabupaten Kota tahun 2021. Diakses tanggal 19 februari 2021 dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Marni, Abdullah AZ, Thaha RM, Hidayanty H, Sirajuddin S, Syafar M. 2021. Risk factor and interventions of behavioral changing strategy in acceleration of stunting prevention: A systematic review. *Enfermería Clínica*. 31(5).S636-S639
- Nshimiyiryo A , Hedt-Gauthier B, Mutaganzwa C, Kirk CM, Beck K, Ndayisaba A, Mubiligi J, Kateera F, El-Khatib Z. 2019. Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health*. 19:175
- PerpresRI no.72 tahun 2021. Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Diakses tanggal 18 februari 2021 dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>